

Analisis Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Pembelajaran Fisika

Putri Ayu Rivani^{1*}, Helnovia², Dwi Agus Kurniawan¹, Maison¹

¹Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Indonesia

²Guru Fisika, SMAN 9 Jambi, Indonesia

*putrivani0401@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dan hubungan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran fisika. Dalam kecerdasan emosional pada diri siswa terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor penting yaitu mengenali, mengelola emosi, mengenal emosi orang lain serta membina hubungan yang baik kepada orang lain. Penelitian ini menerapkan *mix method*. Instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Total keseluruhan siswa dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Dimana 30 siswa berasal dari kelas XI MIPA 1 dan sisanya berasal dari kelas XI MIPA 3. Analisis data dilakukan dengan pengujian asumsi dan uji hipotesis. Dari hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan kecerdasan emosional pada siswa di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 tergolong baik. Dari hasil pengujian tersebut bahwa siswa memiliki perbedaan dalam kecerdasan emosional yang dimiliki. Namun perbedaan tersebut tidak menjadikan siswa memiliki rendahnya kecerdasan emosional. Dari analisis wawancara siswa sabar dan terus bertanya saat memahami materi fisika tentu saja itu menjadikan point utama dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Sehingga hal tersebut dapat menuntun siswa untuk lebih menjadi orang yang disiplin dan memotivasi diri untuk giat dalam belajar.

Kata kunci: fisika, kecerdasan emosional, pendidikan.

Dikirim: 8 Desember 2021

Direvisi: 15 Februari 2022

Diterima: 15 Maret 2022

Identitas Artikel:

Rivani, P. A., Helnovia, H., Kurniawan, D. A., & Maison, M. (2022). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 1-8.

PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana alam semesta bekerja (Hekmah, Wilujeng, & Suryadarma, 2019). Fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari secara khusus di sekolah menengah pertama, dimana pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama fisika merupakan gabungan mata pelajaran IPA. Proses pendidikan yang berkelanjutan ini berguna untuk siswa agar lebih memantapkan pengetahuannya yang telah di pelajari sebelumnya (Mahendra, 2017).

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kurniawan, Firmansyah, & Zain, 2021). Melalui proses jenjang pendidikan berkelanjutan dari tingkat kanak-kanak hingga dewasa, pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mason, 2020). Tidak jarang dari siswa yang sudah lupa terhadap materi tersebut dan tidak jarang pula siswa masih mengingat materi besaran dan satuan fisika. Hal ini tergantung

dari masing-masing siswa secara individu yang dengan mudah mengingat pelajaran yang baginya bisa dimengerti dan sulit dimengerti.

Karena itu untuk melanjutkan materi baru siswa diharapkan untuk bisa mengingat materi yang lama yang sejalan dengan materi yang baru tersebut. Pengalaman belajar serta kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar (Abdi, Kumalawati, & Arisanty, 2019). Oleh karena itu, dalam proses belajar harus terdapat kecerdasan emosional yang mampu membuat siswa untuk saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memiliki kecerdasan emosional proses belajar nantinya akan dapat memahami materi dengan baik (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi serta dapat mengenal emosi orang merupakan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa (Fauzyah, Maula, & Nurasih, 2020). Dalam artian kecerdasan emosional merupakan bentuk atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangani dan mengatasi emosi dirinya maupun orang lain. Dalam kecerdasan emosional pada diri siswa terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor penting yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenal emosi orang lain serta membina hubungan yang baik kepada orang lain. Kecerdasan emosional telah dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, namun tingkatan yang dimiliki tiap individu berbeda (Bariyyah & Latifah, 2019). Oleh karena itu tiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda. ada yang menonjol dan ada pula memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah (Fauziah, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian ini karena adanya masalah yang mengenai kecerdasan emosional siswa dalam belajar, terutama kecerdasan emosional siswa dalam belajar fisika. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menganalisis kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SMAN 9 Kota Jambi dalam pembelajaran fisika. Sehingga hasil dari penelitian ini yang sekiranya dapat digunakan sebagai informasi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mix method karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan kalimat yang kemudian dianalisis dengan pengujian pada uji spss dan hasil observasi yang dilakukan. Penelitian mix methods ini perpaduan dari jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (Banks et al., 2018). Digunakan penelitian ini agar menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Dimana instrument angket yang digunakan menggunakan empat pilihan respon yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Populasi dan Sampel

Total keseluruhan siswa dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Dimana 30 siswa berasal dari kelas XI MIPA 1 dan sisanya berasal dari kelas XI MIPA 3.

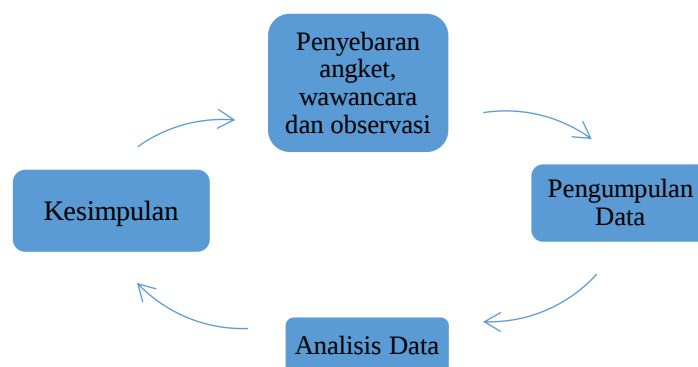
Lima diantara 60 siswa melakukan wawancara untuk mengetahui secara langsung kepada siswa bagaimana kecerdasan emosional yang dimilikinya. Populasi merupakan sekumpulan subjek penelitian yang akan diteliti (Tegeh, Parwata, & Ostaviani, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 1.

Table 1. Sampel Penelitian

XI MIPA1	XI MIPA 3	Jumlah
30	30	60

Teknik Analisa Data

Hasil data angket yang diperoleh akan dianalisis melalui uji statistic deksriptif menggunakan mean, median minimal dan maximal. Pada uji diferensial menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi (Alhassan & Chen, 2019). Uji asumsi yang digunakan uji normal dan uji homogeny (Bankole & Nasir, 2020). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan uji korelasi. Jika pada uji asumsi data yang digunakan berdistribusi normal, homogeny dan linearitas dengan nilai signifikan lebih dari 0.05 hasil data tersebut dapat langsung diolah menggunakan uji-t dan korelasi sehingga dari uji tersebut didapatkan bahwa apakah suatu variable memiliki perbedaan dan hubungan yang signifikan dengan nilai signifikannya kurang dari 0.05 (Dehadri & Dehdari, 2020). Setelah dilakukan pengujian tersebut maka Hasil dari pada pengujian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara oleh guru dan siswa dan hasil observasi yang dilakukan saat guru dan siswa sedang melakukan pembelajaran fisika. Hal ini dikarenakan penggunaan mix method jenis eksplanatori sehingga metode kualitatif menjadi pendukung dari hasil analisis data. Maka setelah semua sudah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun alur dari penelitian yang dilakukan tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis suatu data maka sebaran data yang digunakan terlebih dahulu di uji dengan pengujian asumsi dan hipotesis. Sebelum masuk ke pengujian hipotesis terlebih dahulu suatu data dicek apakah berdistribusi normal dan bervarians sama. Berikut hasil dan pembahasan yang diperoleh.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Kecerdasan Emosional Siswa

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Emosional_MIPA1	.184	30	.110
Emosional_MIPA3	.138	30	.152

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa sebaran data pada kecerdasan emosional fisika siswa berdistribusi normal. Hal ini disesuaikan dengan nilai signifikan dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.110 dan 0.152. Sehingga nilai signifikan yang didapatkan sesuai dengan ketentuan uji normalitas bahwa nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 tergolong normal. Dengan begitu sebaran data ini dapat dilanjutkan menggunakan uji selanjutnya.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data dalam populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Adapun hasil dari uji homogenitas yang dilakukan pada aplikasi SPSS tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional Siswa

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Kecerdasan_Emosional	<i>Based on Mean</i>	.213	1	58	.646
	<i>Based on Median</i>	.176	1	58	.677
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.176	1	56.497	.677
	<i>Based on trimmed mean</i>	.196	1	58	.660

Karena hasil yang diperoleh dari nilai signifikan '*based on mean*' sebesar $0.646 > 0.05$. Maka didapatkan bahwa varians data kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 adalah sama. Artinya sekumpulan data yang diukur memang berasal dari populasi yang homogen atau sama. Dalam perhitungan homogenitas ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana kecerdasan emosional fisika siswa pada dua kelompok populasi. Sehingga dari hasil uji asumsi tersebut data kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran fisika tersebut dapat dianalisis menggunakan uji hipotesis berupa uji-*t* dan uji korelasi.

Uji-t

Pada pengujian ini, digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara 2 sample. Dimana dari hasil tersebut jika nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0.05 maka dapat disebutkan bahwa data yang diuji memiliki perbedaan begitupula sebaliknya bila data yang diperoleh lebih dari 0.05 maka data yang

digunakan tidak memiliki perbedaan. Adapun hasil yang diperoleh dari uji-*t* tercantum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji-*t* Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Fisika

	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Emosional_MIPA1	81.128	29	.000	51.96667	50.6566	53.2767
Emosional_MIPA3	81.351	29	.000	51.16667	49.8803	52.4530

Dari Tabel 4 bahwa terdapat perbedaan dalam kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3. Artinya kecerdasan emosional siswa di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 berbedanya, salah satu diantara kelas tersebut memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ sesuai dengan ketentuan nilai signifikan pada uji-*t*. Setelah dilakukan pengujian pada uji-*t* maka dilanjutkan dengan pengujian terakhir yaitu uji korelasi.

Uji Korelasi

Manfaat dari pengujian ini agar dapat mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki dari variabel yang digunakan. Nilai signifikan yang disyaratkan agar suatu variabel saling berhubungan yaitu kurang dari 0.05. Adapun hasil dari pengujian uji korelasi pada kecerdasan emosional fisika siswa tercantum pada Tabel 5.

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 5, bahwa kecerdasan emosional siswa di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3 memiliki hubungan yang signifikan. Dimana nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0.006 < 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa bila kecerdasan emosional siswa di XI MIPA 1 terbilang baik maka pada kelas XI MIPA 3 juga akan ikut baik. Hal ini menjadikan kecerdasan emosional siswa di SMAN 9 Kota Jambi menjadi berhubungan.

Tabel 5. Uji korelasi kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran fisika.

		Emosional _MIPA1	Emosional _MIPA3
Emosional_MIPA1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.003
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.006
	<i>N</i>	30	30
Emosional_MIPA3	<i>Pearson Correlation</i>	.003	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.006	
	<i>N</i>	30	30

Wawancara Guru dan Siswa

Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru guna melihat kecerdasan emosional siswa dari pandangan guru yang mengajar. Peneliti juga mewawancarai siswa guna melihat bagaimana kecerdasan emosional siswa dari siswanya secara langsung. Adapun bentuk percakapan yang dilakukan pada wawancara ini sebagai berikut. P merupakan peneliti, G merupakan guru yang mengajar dan S merupakan siswa.

- P : Bagaimana perkembangan emosional yang dimiliki siswa saat pembelajaran fisika?*
- G : Perkembang emosional yang dimiliki siswa cukup baik. Saat pembelajaran siswa bertindak efektif dan mengontrol kesabaran dalam belajar fisika. Para siswa tidak malu untuk bertanya dan menjawab sehingga aktif dalam diskusi dan lain-lain.*
- P : Apakah siswa merasa kesal bila belum berhasil dalam memahami mata pelajaran fisika?*
- S : Iya, walaupun begitu saya akan terus berusaha agar dapat memahami mata pelajaran fisika dengan tekun dan sabar.*

Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa sesulit apapun pelajaran yang dipelajari oleh siswa terutama pelajaran fisika. Siswa akan terus berusaha dalam mengontrol emosi yang dimilikinya hanya agar siswa tersebut tidak menjadikan dirinya yang pemalas dan mudah putus asa. Dari cara siswa sabar dan terus bertanya saat memahami materi fisika tentu saja itu menjadikan poin utama dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Sehingga hal tersebut dapat menuntun siswa untuk lebih menjadi orang yang disiplin dan memotivasi diri untuk giat dalam belajar.

Observasi saat Pembelajaran sedang Berlangsung

Dalam hasil observasi tersebut memperkuat hasil yang dimiliki pada pengujian yang dilakukan. Dimana terdapat perbedaan dalam kecerdasan emosional siswa di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 3. Walaupun terdapat perbedaan tidak menutup kemungkinan bahwa dari kedua kelas tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tergolong baik. Hal tersebut diperoleh dari bagaimana cara siswa aktif saat tanya jawab, kesabaran yang dimiliki saat berusaha memahami materi pembelajaran dan terus memperhatikan guru yang mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SMAN 9 Kota Jambi memiliki kecerdasan emosional yang tergolong baik. Kecerdasan emosional siswa di SMA dapat dikembangkan melalui pembelajaran fisika. Karena penerapan dari mata pelajaran fisika akan menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yaitu siswa dapat mengelola emosinya dengan baik, dapat memotivasi dirinya, memiliki hubungan yang baik kepada orang dan lain-lain.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengenal dengan baik emosi pada dirinya sendiri. Dari kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat menjadikan siswa tersebut mengelola emosinya dengan baik, dapat memotivasi dirinya, memiliki hubungan yang baik kepada orang. Penelitian yang dilakukan di SMAN 9 Kota Jambi diperoleh bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang tergolong baik. Hal ini telah dilakukan pengujian asumsi dan hipotesis, telah dilaksanakan observasi dan wawancara kepada guru serta siswa. Dari hasil tersebut terdapat beberapa aspek yang menjadikan faktor yang utama dalam membentuk kecerdasan

emosional diantaranya: mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenal emosi orang lain serta membina hubungan yang baik kepada orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut dalam berpartisipasi dalam penelitian ini dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitan artikel ini.

REFERENSI

- Abdi, R., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(4), 18–21. <https://doi.org/10.20527/jpg.v5i4.6982>
- Alhassan, A., & Chen, D. (2019). Investigating business EFL postgraduate student writing in a UK university : a qualitative study Investigating business EFL postgraduate student writing in a UK university : a qualitative study. *Cogent Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1699741>
- Bankole, Q. A., & Nasir, Z. (2020). Empirical Analysis of Undergraduate Students' Perception in the Use of Electronic Sources in Kwara State University Library. *International Information and Library Review*, 53(2), 131–141. <https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1805274>
- Banks, H. T., Flores, K. B., Langlois, C. R., Serio, T. R., & Sindi, S. S. (2018). Estimating the rate of prion aggregate amplification in yeast with a generation and structured population model. *Inverse Problems in Science and Engineering*, 26(2), 257–279. <https://doi.org/10.1080/17415977.2017.1316498>
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.29210/02379jpgi0005>
- Dehadri, T., & Dehdari, L. (2020). The Effect of a Short Message-Based Nutrition Education Intervention on Employees' Knowledge and Practice in Terms of Adopting the Methods of Inhibition of Polycyclic Aromatic Hydrocarbons Formation in the Cooked Meat. *Polycyclic Aromatic Compounds*, 42(3), 897–906. <https://doi.org/10.1080/10406638.2020.1754866>
- Fauziah, F. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 90. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.320>
- Fauzyah, G. A. H. U., Maula, L. H., & Nurashiah, I. (2020). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 197–206. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Hekmah, N., Wilujeng, I., & Suryadarma, I. G. P. (2019). Web-Lembar Kerja Siswa IPA terintegrasi lingkungan untuk meningkatkan literasi lingkungan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.25402>

- Kurniawan, D. A., Firmansyah, R., & Zain, M. S. (2021). *Correlation Between Reading Fondness and Attitude Toward Science at Middle School*. 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.24701>
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Mason, G. (2020). Higher education , initial vocational education and training and continuing education and training : where should the balance lie ? *Journal of Education and Work*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/13639080.2020.1755428>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Literasi Media Publishing.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11-29.
- Tegeh, I. M., Parwata, I. G. L. A., & Ostaviani, B. G. (2020). The Observing Learning Activity Assisted by Concrete Media Improves Student's Conceptual Knowledge. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25206>